

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam setiap penyelenggaraan kegiatan perusahaan meskipun peran dan fungsi dari tenaga kerja telah banyak digantikan dengan teknologi yang semakin canggih. Tetapi pada kenyataannya sampai saat ini tenaga kerja masih menjadi faktor yang penting dalam menentukan jalannya proses produksi. Maka dari itu setiap perusahaan menghendaki agar setiap tenaga kerja dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Sumber daya manusia (SDM) dalam suatu sistem operasi perusahaan merupakan salah satu modal dasar, memegang suatu peran yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Sebab kunci sukses suatu perusahaan bukan hanya pada keunggulan teknologi dan tersedianya dana saja. Akan tetapi faktor manusia merupakan faktor yang terpenting pula.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pendidikan dan pelatihan yang sudah dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan saat ini. Sekolah Menengah Kejuruan menurut Undang-Undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 15 dijelaskan bahwa: Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Lebih spesifik dijelaskan di Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005

tentang standar nasional pendidikan yang menyebutkan target pendidikan menengah yaitu : pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu, karena itu pendidikan kejuruan harus selalu dekat dengan dunia kerja atau industri, hal ini didukung oleh pendapat Wena ( dalam Margunani dan Ana Nila, 2012) Pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja.

Berkaitan dengan perkembangan zaman, dari tahun ke tahun penyerapan tenaga kerja di dunia usaha maupun dunia industri berbeda-beda. Dimana persaingan dunia usaha atau dunia industri semakin ketat dan juga lapangan pekerjaan semakin sedikit atau menyempit. Oleh karena itu untuk meningkatkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil harus ditingkatkan kualitasnya, sebab tenaga kerja tingkat menengah adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam produksi barang maupun jasa. Hal ini didukung oleh Supardi (1989:63) yang menyatakan pendapat Kinerja karyawan atau alumni sekolah menengah kejuruan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah praktik kerja industri (Prakerin), motivasi kerja, hubungan dengan rekan kerja, kemampuan dan kondisi lingkungan kerja.

Praktik kerja industri (Prakerin) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara

terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Praktik industri atau di beberapa sekolah disebut dengan On The Job Training (OJT) merupakan modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Hal ini sangat berguna untuk para siswa SMKN 4 Denpasar agar dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja, sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Menurut Hamalik (dalam Aulya Nur, 2007) menyatakan bahwa menambahkan praktik kerja industri sebagai modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan.

Motivasi kerja merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang memiliki kekuatan untuk merangsang, mengarahkan dan mempengaruhi kesiapan individu untuk melakukan suatu pekerjaan. Seseorang akan bekerja lebih efektif dan berusaha meningkatkan usahanya apabila mereka mempunyai motivasi kerja yang memadai. Sebaliknya seseorang yang motivasi kerjanya rendah, maka mereka akan menampilkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari pekerjaan. Motivasi kerja akan mendorong slulusan untuk memiliki semangat, kepercayaan diri, kesiapan mental dan sikap yang profesional untuk terjun ke dunia kerja. Menurut Rivai (dalam Nuryani, 2012) menyatakan bahwa motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan.

Kinerja kerja yang baik akan timbul ketika seseorang memiliki keinginan untuk dapat bekerja sesuai dengan pekerjaan yang diminatinya. Kurangnya kesadaran minat lulusan akan pentingnya memiliki kinerja kerja yang baik akan menimbulkan ketidaksiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Mereka belum mempunyai keberanian dan kinerja kerja yang baik untuk bekerja sehingga kurang semangat mencari informasi pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Kinerja kerja merupakan prestasi dalam bekerja yang sangat penting dimiliki oleh setiap lulusan terutama lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adanya kinerja kerja yang baik akan mendorong lulusan berusaha keras dan ingin maju dalam meningkatkan kualitas kerjanya. Lulusan SMKN 4 Denpasar merasa kurang yakin untuk bekerja sesuai dengan kompetensi. Menurut S.P. Hasibuan (dalam Nuryani, 2013) menyatakan bahwa kinerja kerja adalah perbandingan antara output (hasil dengan input (masukan). Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu-bahan-tenaga) dan system kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa alumni SMKN 4 Denpasar, dapat disimpulkan bahwa masih banyak di temukan masalah yang menghambat alumni untuk mengembangkan kemampuan saat menjalankan program praktik kerja industri dan kurangnya motivasi yang didapat oleh sekolah untuk menghadapi dunia industri. Hal-hal semacam ini dapat berpengaruh terhadap kinerja alumni sehingga akan menghambat tercapainya tujuan perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah diteliti oleh Sunardi tentang, *“Pengelolaan Praktik Kerja Industri” Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo*”. Menyatakan bahwa *“Pelaksanaan Prakerin di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo berorientasi pada standar kompetensi yang dibutuhkan oleh industri dengan dibuktikan sertifikat yang ditanda tangani oleh pihak sekolah dan pihak industri”*, (2017:102). Hasil penelitian berikutnya sudah diteliti oleh Margunani dan Asna Nila tentang *“Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Penguasaan Mata Diklat Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di Kabupaten Kendal”*. Menyatakan bahwa *“terdapat pengaruh praktik kerja industri dan penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Kabupaten Kendal baik secara parsial maupun simultan”*, (2012:6). Hasil penelitian berikutnya sudah diteliti oleh Nur Auly Rizki tentang *“Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kemampuan Penguasaan Hardskill Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2016/2017”*. Menyatakan bahwa *“pelatihan magang atau praktik kerja industri berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan kompetensi bidang keahliannya masing-masing”*, (2017:94).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang *“Pengaruh Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Alumni Bidang Keahlian Tata Boga SMKN 4 Denpasar”*.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Hasil praktik kerja industri kurang mempengaruhi kinerja alumni SMKN 4 Denpasar.
2. Kurangnya motivasi kerja yang menunjang kinerja alumni.
3. Kurangnya rasa percaya diri alumni untuk bersaing sehingga mempengaruhi kinerja.

## **1.3 PEMBATASAN MASALAH**

Dari identifikasi permasalahan di atas, maka masalah yang akan diteliti untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri (Prakerin) dan motivasi terhadap kinerja alumni SMKN 4 Denpasar tahun 2016/2017, khususnya yang bekerja di restoran yang berada di Denpasar.

## **1.4 RUMUSAN MASALAH**

Dengan uraian latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah yang harus diselesaikan, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh praktik kerja industri terhadap kinerja kerja alumni SMKN 4 Denpasar ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kinerja kerja alumni SMKN 4 Denpasar ?

3. Bagaimana pengaruh praktik kerja industri dan motivasi terhadap kinerja kerja alumni SMKN 4 Denpasar ?

### **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri terhadap kinerja kerja alumni SMKN 4 Denpasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja kerja alumni SMKN 4 Denpasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan motivasi terhadap kinerja kerja alumni SMKN 4 Denpasar.

### **1.6 MANFAAT HASIL PENELITIAN**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber referensi yang berkaitan dengan praktik kerja industri, motivasi terhadap kinerja kerja.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peserta didik : sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja alumni dalam dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).
- b. Bagi guru: sebagai acuan untuk lebih meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang keahlian tata boga.

- c. Bagi sekolah : sebagai masukan atau sumbangan pemikiran khususnya untuk lebih memperhatikan siswa setelah melaksanakan praktik kerja industri agar lebih terarah untuk kesiapannya menghadapi dunia kerja.

Bagi peneliti: dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian yang sejenis.

